

EVALUASI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA KELAS V SEKOLAH DASAR

Muhammad Rizandi¹, Noor Aini Istiqomah², Agnes Herlina Dwi Hadiyanti³
Universitas Sanata Dharma, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Diterima : 30 Maret 2024

Disetujui : 13 April 2024

Dipublikasikan : Juli 2024

Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai pendekatan baru dalam pendidikan yang memiliki tujuan untuk mendukung kebebasan guru dalam mengkreasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran diferensiasi pada Kurikulum Merdeka kelas V Sekolah Dasar. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Budaya Indonesia kelas V. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan pembelajaran diferensiasi yang dilakukan sudah cukup baik. Ditinjau dari sebelum pembelajaran, peserta didik telah dihimpun ke dalam gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Apersepsi dan tujuan pembelajaran disampaikan, serta modul ajar yang dilengkapi dengan LKPD dan bahan ajar telah disiapkan untuk mendukung pembelajaran. Ditinjau dari proses pembelajaran, peserta didik difasilitasi selaras dengan gaya belajarnya. Ditinjau dari penilaian, peserta didik diberikan soal evaluasi berjumlah 10 dilengkapi dengan rubrik penilaian dengan tingkatan kognitif C3 dan C4 dengan rata-rata nilai yang didapatkan yaitu 73.2.

Kata Kunci: diferensiasi, profil belajar, merdeka belajar

Abstract

The Independent Learning Curriculum is presented as a new approach to education which aims to support teachers' freedom to create learning that suits students' needs. This research aims to evaluate differentiation learning in the Independent Curriculum for class V elementary schools. The research method uses descriptive qualitative in the Pancasila Education subject, Indonesian Cultural Diversity, class V. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The results of the research show that the differentiation learning carried out is quite good. Judging from before learning, students have been grouped into auditory, visual and kinesthetic learning styles. Apperception and learning objectives are conveyed, and teaching modules equipped with LKPD and teaching materials have been prepared to support learning. Judging from the learning process, students are facilitated in line with their learning style. Judging from the assessment, students were given 10 evaluation questions equipped with an assessment rubric with cognitive levels C3 and C4 with the average score obtained being 73.2.

Keywords: differentiation, learning profile, independent learning

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi dan kemajuan yang begitu cepat, sistem pendidikan harus terus diperbarui agar dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan saat ini. Kurikulum Merdeka yang diinisiasi oleh Mendikbud

Nadiem Makarim, merupakan suatu kebaruan yang menerapkan konsep kebebasan berpikir dan berinovasi (Purwowododo & Zaini, 2023). Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) menyatakan bahwa Kurikulum

Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan pendekatan mendalam terhadap potensi sekaligus minat peserta didik (Zainuri, 2023). Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada proses belajar berbasis diferensiasi yang mendorong peserta didik untuk dapat belajar selaras dengan kebutuhannya (Halimah, Hadiyanto, & Rsudinal, 2023). Pendidik perlu mempertimbangkan tindakan yang tepat secara rasional dalam menyediakan fasilitas sesuai dengan profil belajar, gaya belajar, dan minat peserta didik. Hal ini disebabkan oleh peserta didik mempunyai karakteristik yang beragam sehingga perlakuan yang sama tidaklah efektif. Pembelajaran diferensiasi harus didasarkan pada pengenalan dan respon terhadap kebutuhan belajar peserta didik yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan ruang pada peserta didik agar mereka dapat meningkatkan potensi yang dikhususkan pada perbedaan dan keperluan individual (Purwowidodo & Zaini, 2023; Setyawati, 2023).

Wahyuni (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Literatur Review Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA" menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memudahkan pendidik dalam mengidentifikasi serta merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan memperhatikan keberagaman proses, konten, dan produk. Pendidik melakukan keberagaman konten yang bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum dan bahan pembelajaran yang selaras dengan model belajar dan identitas peserta didik. Dalam keberagaman proses, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Sementara itu, keberagaman produk yaitu pendidik membantu peserta didik menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang relevan dengan pandangan belajar peserta didik. Hal ini dapat berupa tulisan, video, poster, lagu, maupun puisi. Kondusifnya suasana belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses

pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mendukung peserta didik belajar dengan maksimal untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Strategi pendidikan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dimana pendidikan mendukung potensi anak dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik untuk pengembangan diri sendiri ataupun dari masyarakat (Wiryanto & Anggraini, 2022). Oleh sebab itu, pendidik itu hanya mampu mengarahkan pertumbuhan atau kehidupan dari kodrat yang dimiliki anak, dengan tujuan memperbaiki perilaku hidup dan mengembangkan potensi yang ada pada anak. Dalam proses menuntun ini, anak bebas dalam mengembangkan potensinya sementara pendidik memiliki peran sebagai pamong untuk memberikan panduan agar anak tidak melenceng dari jalur yang seharusnya. Sebagai fasilitator, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar mandiri yang mendorong peserta didik untuk bereksplorasi dan bertanggung jawab atas diri sendiri (Herwina, 2021; Rahmawati & Suryadi, 2019).

Menilik dari hal tersebut, banyak guru yang masih belum terbiasa memikirkan bagaimana menuntun anak sesuai dengan kodrat dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka di kelasnya. Guru telah lama terbiasa dengan metode pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik, terutama pada gaya belajarnya. Gaya belajar diartikan sebagai salah satu poin penting yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang hadir dari dalam diri sehingga guru perlu memiliki kemampuan dalam memvariasikan pembelajar selaras dengan gaya belajar yang dimiliki (Putri Ningrat, Teguh, & Sumantri, 2018). Berdasarkan pemetaan kebutuhannya, peserta didik terlahir dengan metode belajar yang beragam. Menurut Yani, Muhanal, & Mashfufah (2023), terdapat setidaknya tiga jenis gaya belajar peserta didik yakni

auditori, visual, dan kinestetik. Gaya belajar auditori merupakan jenis belajar yang mengutamakan pendengaran sebagai sarana untuk menerima informasi dan pengetahuan. Peserta didik yang dengan gaya belajar auditori lebih memusatkan perhatian pada mendengarkan dengan baik dan jelas saat guru berbicara, tanpa memerlukan dukungan visual. Gaya belajar visual merupakan jenis belajar yang bergantung pada penglihatan sebagai cara untuk menerima informasi dan pengetahuan. Peserta didik yang dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami ide, konsep, data, dan informasi yang disajikan dalam bentuk gambar. Gaya belajar kinestetik merupakan jenis belajar yang bergantung pada pengalaman fisik atau perasaan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung tertarik melakukan tindakan, menyentuh, merasakan, bergerak, dan mengalami hal-hal secara langsung.

Dengan adanya penerapan pembelajaran diferensiasi yang memperhatikan kebutuhan belajar dan dapat memfasilitasi serta memerdekakan peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya sebagai seorang pelajar. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini dilakukan untuk melakukan evaluasi pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di kelas V yang bertujuan melihat sejauh mana penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah berjalan sukses dilaksanakan.

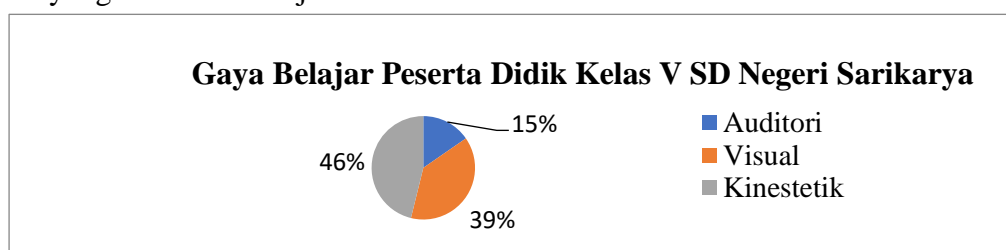
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian mengadopsi pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Kusumastuti & Khoiron (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan suatu fenomena yang berasal dari sejumlah individu

atau kelompok. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Fadli (2021) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang kegiatan, kondisi, kualitas suatu hubungan, atau bahan-bahan yang beragam. Pendekatannya lebih condong kepada deskripsi holistik yang merinci tentang apa yang terjadi dalam suatu konteks daripada membandingkan dampak dari perlakuan tertentu atau menganalisis sikap dan perilaku individu. Penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Sarikarya yang difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Budaya Indonesia melibatkan peserta didik dan guru kelas sebagai data pendukungnya. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan metode pencatatan terhadap hasil dari pengamatan (Hasanah, 2017). Wawancara dilakukan dengan peserta didik dan guru kelas secara sistematis dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan dan dianalisis dengan cara 1) pengorganisasian dan persiapan; 2) membaca seluruh data; 3) memulai analisis rinci dengan proses pengkodean; 4) uraian menyangkut rincian; 5) direpresentasikan dalam narasi kualitatif; dan 6) interpretasi atau makna data (Creswell, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peserta didik kelas V SD Negeri Sarikarya mempunyai keberagaman kebutuhan. Berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara terhadap aktivitas belajar, peserta didik dikelompokkan berdasarkan gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sarikarya

Masing-masing gaya belajar tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. memiliki karakteristiknya tersendiri yang

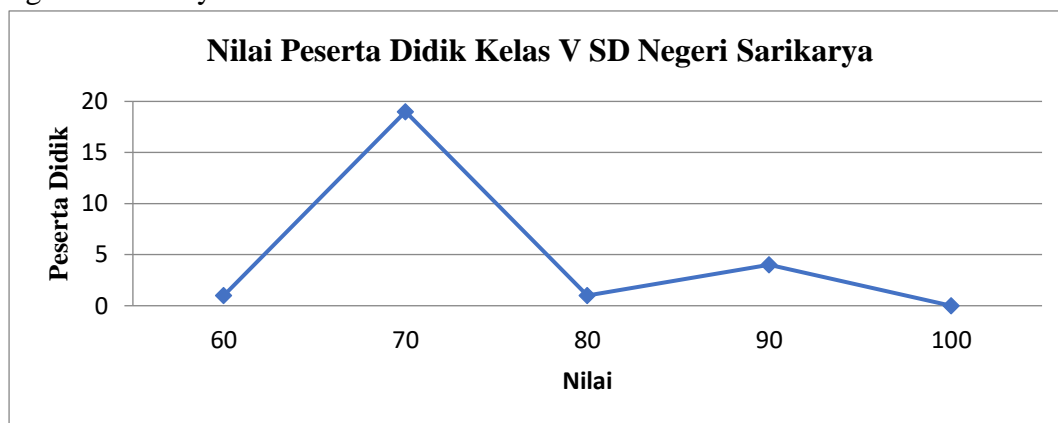
Tabel 1. Karakteristik Gaya Belajar Peserta Didik

Karakteristik Gaya Belajar Peserta Didik		
Auditori	Visual	Kinesteik
1. Lebih suka mendengarkan informasi yang disampaikan orang lain dibandingkan dengan membaca atau melihatnya secara visual.	1. Lebih suka memahami informasi melalui gambar, diagram, grafik, dan ilustrasi daripada hanya dengan mendengarkan atau membaca teks.	1. Lebih suka belajar melalui tindakan nyata .
2. Memiliki kemampuan mendengar yang baik.	2. Memiliki kemampuan mengingat informasi melalui asosiasi visual.	2. Selalu aktif secara fisik dan cenderung bergerak banyak.
3. Memiliki kemampuan mengingat informasi yang didengar.	3. Cenderung baik dalam membuat peta pikiran atau digram.	3. Sulit untuk duduk diam dalam waktu yang lama.
4. Lebih nyaman dalam mengikuti instruksi yang disampaikan secara lisan daripada yang tertulis.	4. Menyukai menonton film/video.	4. Sulit fokus dalam menerima materi dalam bentuk penjelasan.
5. Menyukai musik.		

(Sumber: data diolah, 2023)

Berdasarkan karakteristik gaya belajar tersebut, untuk mencukupi kebutuhan belajar peserta didik memahami materi Keberagaman Budaya Indonesia, peserta didik dengan gaya belajar auditori difasilitasi dengan materi dalam bentuk lagu disertai dengan penjelasan. Kemudian, peserta didik dengan gaya belajar visual difasilitasi melalui gambar dan video pembelajaran, serta peserta didik dengan gaya belajar kinestetik difasilitasi dengan aktivitas permainan kartu domino keberagaman budaya. Setelah menerima

materi, peserta didik diberikan LKPD secara berkelompok untuk diajak berdiskusi dan melakukan presentasi di depan kelas secara bergantian. Di akhir pembelajaran, peserta didik diberikan soal evaluasi berjumlah 10 dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk melihat ketercapaian penguasaan materi peserta didik. Berikut hasil nilai peserta didik dalam pengerjaan soal evaluasi (C3 dan C4) materi keberagaman budaya Indonesia dengan rata-rata nilai keseluruhan yaitu 73.2 yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Nilai Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sarikarya

Dalam pembelajaran diferensiasi, guru juga perlu melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah terlaksana melalui evaluasi pembelajaran. Menurut Aulia, Rahmawati, & Permana (2020) evaluasi pembelajaran dilakukan guna menentukan

keberhasilan sistem pengajaran yang diterapkan oleh guru dan dapat dipergunakan untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam merancang pembelajaran yang bermakna di masa depan. Dengan pembelajaran bermakna, peserta didik aktif

dalam seluruh rangkaian pembelajaran yang bertujuan untuk membangun pemahaman konsep yang dipelajari (Purnawanto, 2022). Penelitian ini mengkaji evaluasi dari tahap pra-proses pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dintinjau dari hasil evaluasi pra-proses pembelajaran, peserta didik telah dikelompokkan pada Tabel 1 yang terbagi menjadi gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik agar memudahkan memberikan perlakuan kepada peserta didik berdasarkan kebutuhannya (Anggarwati & Alfiandra, 2023). Sehingga, jenis media atau teknologi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dapat direlevansikan dengan karakteristik materi dan perkembangan peserta didik (Sari & Mega, 2023). Selain itu, apersepsi dan tujuan pembelajaran juga disampaikan kepada peserta didik sebelum mereka memahami materi yang akan dipelajari lebih lanjut. Tidak hanya itu saja, modul ajar yang dilengkapi dengan LKPD dan bahan ajar juga disiapkan untuk mendukung pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Dintinjau dari prosesnya, peserta didik telah difasilitasi selaras dengan metode belajarnya. Hal tersebut memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan peserta didik selama belajar dan dapat memahami materi secara lebih komprehensif dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan (Latifah, 2023). Peserta didik dengan gaya belajar auditori difasilitasi dengan materi yang dikemas dalam bentuk lagu disertai dengan penjelasan. Kemudian, peserta didik dengan gaya belajar visual difasilitasi dengan gambar dan video pembelajaran serta peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik difasilitasi dengan aktivitas permainan kartu domino keberagaman budaya Indonesia (diferensiasi konten dan proses). Namun, dalam memfasilitasi gaya belajar visual terdapat kendala dalam segi teknis yaitu kabel HDMI yang tersedia sudah longgar sehingga dalam menayangkan video pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama. Setelah menerima materi

sesuai dengan kebutuhannya, peserta didik diberikan LKPD secara berkelompok untuk diajak berdiskusi dan melakukan presentasi di depan kelas secara bergantian untuk menyampaikan hasil yang telah dipelajari (diferensiasi produk). Dalam hal ini, peserta didik belum diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan pengetahuan sesuai minatnya, misal melalui tulisan, lagu, puisi, poster, atau video yang bertujuan memberikan lingkungan yang nyaman dan aman bagi peserta didik (Wahyuni, 2022).

Dintinjau dari penilaian, peserta didik diberikan soal evaluasi berjumlah 10 dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk melihat ketercapaian materi pembelajaran. Diketahui dari aktivitas-aktivitas pembelajaran memerlukan alokasi waktu yang telah ditetapkan pada pembelajaran yaitu 1 JP (2x35 menit) sangatlah singkat untuk mempelajari budaya Indonesia yang kaya akan keberagaman yang mengakibatkan di bagian pengerjaan soal evaluasi peserta didik memiliki waktu yang sangat terbatas. Soal evaluasi yang dikerjakan berbentuk pilihan ganda dengan tingkatan kognitif C3 dan C4 dengan rata-rata nilai yang didapatkan yaitu 73.2. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran diferensiasi yang dilakukan sudah cukup baik dan sudah memenuhi KKTP yaitu 70, walaupun masih terdapat satu peserta didik yang tidak memenuhi KKTP dengan nilai yang didapatkan yaitu 60. Pada pembelajaran di masa depan, pembelajaran diferensiasi ini tentu masih dapat dioptimalkan lebih baik lagi dengan cara mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang telah ditemukan sebelumnya. Seperangkat alat pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pembelajaran, sebaiknya diperiksa terlebih dahulu guna untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan terburuk yang berdampak terhadap proses pembelajaran. Kemudian, dalam diferensiasi produk peserta didik diberikan kesempatan untuk mengoneksikan dan mengimplementasikan pengetahuan sesuai minatnya, misal melalui tulisan, lagu, puisi, poster, atau video yang bertujuan

memberikan lingkungan yang nyaman bagi peserta didik. Terakhir, alokasi waktu yang ditentukan juga harus diperhitungkan sesuai dengan cakupan materi yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana sesuai dengan sebagaimana mestinya. Pembelajaran yang memperhatikan aspek gaya belajar, media pembelajaran, dan beberapa perangkat pembelajaran pendukung dijadikan landasan bagi guru dalam proses pengajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran (Winingsih & Yunaini, 2022).

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran diferensiasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil cukup. Penilaian tersebut nampak dari pra-proses pembelajaran, peserta didik telah dikelompokkan berdasarkan gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Selain itu, apersepsi dan tujuan pembelajaran juga disampaikan kepada peserta didik sebelum mereka memahami materi yang akan dipelajari lebih lanjut, serta modul ajar yang dilengkapi dengan LKPD dan bahan ajar juga disiapkan untuk mendukung pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Ditinjau dari prosesnya, peserta didik telah difasilitasi sesuai dengan gaya belajarnya. Ditinjau dari penilaian, peserta didik diberikan soal evaluasi berjumlah 10 dilengkapi rubrik penilaian dengan tingkatan kognitif C3 dan C4 dengan rata-rata nilai yang didapatkan yaitu 73.2.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarwati, H., & Alfiandra, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Kebutuhan Belajar Setiap Peserta Didik di SMPN 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5572–5575. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11960%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/11960/9143>
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9. Retrieved from <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>
- Creswell, J. W. (2014). *Educational Research Planning, Conductiong and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Sage Publication Ltd.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. doi:10.21831/hum.v21i1.38075
- Halimah, N., Hadiyanto, & Rsudinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019–5033.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. doi:10.21580/at.v8i1.1163
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. doi:10.21009/pip.352.10
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. doi:10.51878/learning.v3i1.2067
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (I)*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri,

- M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. doi:10.23887/jisd.v2i3.16140
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49–54. doi:10.17509/jpm.v4i1.14954
- Sari, W. P., & Mega, I. R. (2023). Analisis Kemampuan TPACK Terintegrasi STEM Calon Guru SD Pembelajaran IPA dalam Menumbuhkan Nilai Edusciencepreneur Analysis of STEM Integrated TPACK Ability Prospective Elementary Teachers for Science Learning in Growing Edusciencepreneur Val. *Cendekiawan*, 5(1), 71–84. doi:10.35438/cendekiawan.v5i1.295
- Setyawati, R. (2023). Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Pancaindera Manusia pada Siswa Kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(1), 232–259. Retrieved from <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. doi:10.37630/jpm.v12i2.562
- Winingsih, D. Y., & Yunaini, N. (2022). Implikasi Perkembangan Kognitif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 4(2), 78–86. doi:10.35438/cendekiawan.v4i2.257
- Wiryanto, & Anggraini, G. O. (2022). Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33–45. doi:10.21831/jpipfip.v15i1.41549
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 1(3), 241–360. Retrieved from <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3>
- Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (I). Bengkulu: Ikatan Penerbit Indonesia.